



# Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013 – 2022

Haura Adawiyah<sup>1\*</sup>, Amirudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received (1-08-2024)  
Revised (7-08-2024)  
Accepted (01-09-2024)

### Keywords:

Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Stock Price.

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the effect of Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, and Return On Equity on Stock Prices both partially and simultaneously at PT Unilever Indonesia Tbk. The method used in this study is a causal associative quantitative method. The population and sample are the financial reports of PT Unilever Indonesia Tbk in the form of balance sheets, income statements, and stock summaries from the period 2013 - 2022. Data management techniques are managed using STATA version 17. Meanwhile, the data analysis techniques used are descriptive statistics, classical assumption tests (normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests and autocorrelation tests), multiple linear regression analysis, determination coefficient tests, and hypothesis tests (t-test and f-test). Based on the results of the study, it shows that Earning Per Share partially has a positive and significant effect on Stock Prices. Debt to Equity Ratio partially has no positive and insignificant effect on Stock Prices. Return On Equity partially has no positive and insignificant effect on Stock Prices. However, simultaneously Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, and Return On Equity have a positive and significant effect on Stock Prices.*

## Kata Kunci:

*Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Harga Saham.*

## ABSTRAK

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan pada PT Unilever Indonesia Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif yang bersifat kausal. Adapun populasi dan sampel adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk berupa laporan neraca, laporan laba rugi, dan ikhtisar saham dari periode 2013 – 2022. Teknik pengelolaan data dikelola menggunakan STATA versi 17. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis (uji t dan uji f). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Namun, secara simultan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk investasi yang paling populer di pasar modal adalah saham. Saham merupakan tanda pernyataan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan (Hayat, 2018). Saham yang paling dominan diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia merupakan saham biasa (*Common Stock*). Saham diminati oleh para investor karena memberikan peluang *return* yang tinggi, namun peluang *return* yang tinggi tersebut tentu diimbangi dengan risiko yang tinggi pula. Tingginya *return* dan risiko ini dikarenakan harga saham yang diperdagangkan di pasar modal sangat berfluktuasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikenal memiliki karakteristik *high risk* and *high return*. *Return* dalam investasi saham berupa

\*Corresponding author.

E-mail: [hauradwyh03@gmail.com](mailto:hauradwyh03@gmail.com) (First Author)

*capital gain* dan dividen, sementara risiko saham dapat berupa *capital loss*, tidak adanya pembagian dividen, risiko likuidasi dan risiko saham delisting dari bursa jika saham dihapus dari pencatatannya.

Saham Industri *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG) merupakan saham yang paling banyak diminati di kalangan investor. Industri ini menyediakan barang – barang konsumsi harian yang selalu dibutuhkan masyarakat. Kestabilan permintaan produk FMCG menjadikan perusahaan dalam sektor ini cenderung memiliki kinerja keuangan yang stabil dan menarik bagi para investor. Harga saham perusahaan FMCG mencerminkan persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola operasional, inovasi produk, dan strategi pemasaran. Dalam menghadapi persaingan yang ketat dan tantangan global, seperti perubahan perilaku konsumen dan tuntutan keberlanjutan, perusahaan FMCG perlu terus beradaptasi dan berinovasi.

Harga saham adalah nilai atau harga yang diperdagangkan di pasar bursa pada saat tertentu (Hartono, 2017). Harga saham menunjukkan presentasi perusahaan yang bergerak seiring dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki prestasi yang baik maka mampu meningkatkan kinerja perusahaannya yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga mampu menarik investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai dari perusahaan tersebut. Dan naik turunnya harga saham perusahaan akan terkait erat dengan naik turunnya nilai perusahaan dimata pasar secara umum.

Harga saham setiap waktunya dapat berubah – ubah tergantung pada besarnya penawaran dan permintaan investor akan saham tersebut. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan adalah faktor eksternal dan faktor internal. Penelitian ini menggunakan faktor internal perusahaan yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan. Faktor internal perusahaan yang digunakan berupa rasio – rasio keuangan seperti *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE).

*Earning Per Share* (EPS) atau disebut juga rasio ukuran pasar, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Jika rasio *Earning Per Share* (EPS) rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika rasio *Earning Per Share* (EPS) tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi (Kasmir, 2019).

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai hutang dan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Para investor menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Hasanudin, 2020).

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perolehan laba bersih jika diukur dari modal yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE), semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Hal ini, akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan karena semakin tinggi *Return On Equity* mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan secara langsung berpengaruh pada tingginya permintaan saham yang berdampak pada naiknya harga saham di pasar modal (Andriani, 2023).

Sebagai industri manufaktur terkemuka, PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang sangat maju, berkembang dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini menjadi salah satu perseroan yang beroperasi di bidang pendistribusian produk barang konsumsi yang telah beroperasi sejak tahun 1933 dan telah tumbuh menjadi perusahaan *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG) terdepan di Indonesia yang saat ini memiliki lebih dari 40 brand dan juga 9 pabrik yang berlokasi di area industri Jababeka, Cikarang dan Rungkut, Surabaya. Produk Unilever terbagi menjadi dua kategori yaitu *Home and personal Care* (Perlengkapan Rumah dan Pribadi) dan *Foods and Refreshment* (Makanan dan Minuman) yang di dalamnya berupa sabun, detergen, makanan berbasis susu, es krim, produk kosmetik, minuman berbasis teh dan jus buah. PT Unilever Indonesia Tbk telah *go public* pada tahun 1982 dan saham – sahamnya tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), seolah mendapatkan tantangan agar mampu menjalankan bisnis dengan baik.

Dikutip dari *Liputan6.com*, pada Senin 30 Oktober 2023. Perdagangan saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan signifikan dan bergerak di zona merah. Penurunan saham UNVR ini terjadi di tengah kondisi pasar yang lesu, terutama pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), serta rilis laporan keuangan terbaru perusahaan dan pengumuman mengenai rencana pergantian direktur utama. Saham UNVR tercatat mengalami penurunan sebesar 4,77 persen, sehingga berada pada posisi Rp 3.790 per saham. Berdasarkan data dari RTI, pada sesi pembukaan perdagangan hari ini, saham UNVR menunjukkan penurunan sepuluh poin, turun ke posisi Rp 3.970 per saham. Selama sesi perdagangan, saham UNVR mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, dengan level tertinggi mencapai Rp 3.970 dan level terendah berada di Rp 3.720 per saham. Total terdapat 8.559 kali transaksi perdagangan saham yang tercatat, dengan volume perdagangan mencapai 700.390 lembar saham. Penurunan ini mencerminkan

dampak dari ketidakpastian ekonomi yang melanda pasar dan keputusan strategis perusahaan yang memengaruhi persepsi investor.

**Tabel 1. Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Retrun On Equity* (ROE) pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013 - 2022**

| Tahun | Harga Saham (Rp) | EPS (Rp) | DER (%) | ROE (%) |
|-------|------------------|----------|---------|---------|
| 2013  | 26.000           | 701,52   | 198,58% | 125,81% |
| 2014  | 32.300           | 752,10   | 210,53% | 124,78% |
| 2015  | 37.000           | 766,95   | 225,85% | 121,22% |
| 2016  | 38.800           | 837,57   | 255,97% | 135,85% |
| 2017  | 55.900           | 918,03   | 265,46% | 135,40% |
| 2018  | 45.400           | 1193,90  | 157,62% | 120,21% |
| 2019  | 42.000           | 968,92   | 290,95% | 139,97% |
| 2020  | 7.350            | 187,77   | 315,90% | 145,09% |
| 2021  | 4.110            | 150,93   | 341,27% | 133,25% |
| 2022  | 4.700            | 140,62   | 358,27% | 134,21% |

Sumber: Laporan Keuangan, Annual Report PT Unilever Tbk Periode 2013 – 2022

Berdasarkan tabel 1. diatas, menunjukkan bahwa perkembangan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2013 hingga 2017 menunjukkan kenaikan yang konsisten yaitu dengan nilai awal Rp. 26.000 pada tahun 2013 atau naik di posisi 44,07%, hal ini mencerminkan pertumbuhan yang kuat dalam nilai saham selama periode tersebut. Namun, berbanding terbalik pada tahun tahun 2018 hingga 2022, terlihat variasi yang signifikan pada harga saham PT Unilever Indonesia Tbk terjadi penurunan yang cukup besar dari Rp. 55.900 pada tahun 2017 menjadi Rp. 4.700 pada tahun 2022. Kemudian, pada tahun 2020 harga saham PT Unilever Indonesia Tbk kembali mengalami penurunan signifikan yakni sebesar Rp. 7.350 atau turun sebesar 82,50%. Penurunan harga saham tahun 2018 – 2022 di sebabkan oleh daya beli masyarakat, dan hal ini berdampak pada permintaan barang (*demand*) sehingga penjualan dan pendapatan yang diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan, pendapatan yang menurun berdampak pada keuntungan yang diterima oleh pemegang saham.

Penelitian mengenai beberapa variabel yang mempengaruhi harga saham telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya salah satunya yaitu *Earning Per Share*. Dalam penelitian Widya Intan Sari (2021) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasha Salamona Dewi & Agus Endro Suwarno (2022) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pande Widya Rahmadewi & Nyoman Abundanti (2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Rona Hamzah (2020) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian mengenai beberapa variabel yang mempengaruhi harga saham telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya salah satunya yaitu *Earning Per Share*. Dalam penelitian Widya Intan Sari (2021) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasha Salamona Dewi & Agus Endro Suwarno (2022) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pande Widya Rahmadewi & Nyoman Abundanti (2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Rona Hamzah (2020) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Terdapat variabel lain yang mempengaruhi harga saham yaitu *Debt to Equity Ratio*. Dalam penelitian Reza Oktavian & Sahrnisa (2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Firmansyah & Apriali Maharani (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Humairo & Sairin (2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurismalatri & Eka Dewi Artika (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel lain yang mempengaruhi harga saham selain *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* yaitu *Return On Equity*. Dalam penelitian Agus Setyo Utomo (2019) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Suryani Ekawati & Tri Yuniati (2020) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Satria (2020) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Febby Trinanda Partomuan (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali dicetuskan oleh Michael Spence (1973) yang menyatakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor) guna memperkuat pengambilan keputusan. Menurut Brigham dan Houston (2019 : 33), teori sinyal (*signal*) adalah suatu aksi atau tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan di masa depan. Teori sinyal digunakan karena pergerakan harga saham perusahaan terus berfluktuasi, sehingga dapat menjadi sinyal yang disampaikan oleh manajemen kepada investor. Teori sinyal (*signaling theory*) juga mengacu pada bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan berupa laporan keuangan tahunan yang dapat memberikan sinyal kepada investor dalam mengambil keputusan investasi. Ketika informasi diumumkan, investor terlebih dahulu menilai dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara baik dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan akan semakin meningkat, sehingga investor akan tertarik untuk melakukan investasi saham. Sebaliknya, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dan akan mempengaruhi penurunan harga saham dan nilai perusahaan, sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi saham (Pratama dan Marsono, 2021).

### *Earning Per Share*

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2016 : 198) *Earning Per Share* merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Menurut Sukamulja (2017 : 103) *Earning Per Share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu saham beredar. Menurut Tandelilin (2017 : 374) *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi pemegang saham perusahaan. Menurut Fahmi (2018 : 83) *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rasio *Earning Per Share* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber : Tandelilin (2017 : 374)

### *Debt to Equity Ratio*

Menurut Sukamulja (2017 : 93) *Debt to Equity Ratio* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Menurut Hani (2015 : 157) dalam M. Firza Alpi (2018) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk seluruh hutangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang dijamin dengan jumlah modal sendiri. Menurut Fahmi (2018 : 73) *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besaran jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019 : 158)

### **Return On Equity**

Menurut Harahap (2015 : 305) dalam M. Firza Alpi (2018) *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh bila diukur dari modal pemilik. Menurut Hayat (2018 : 110) Pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* merupakan rasio yang membagi laba setelah pajak dengan rata - rata modal pada sebuah perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Menurut Rahmadewi (2018) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi semua pemegang saham, baik saham biasa atau saham preferen. Rasio *Return On Equity* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019 : 204)

### **Harga Saham**

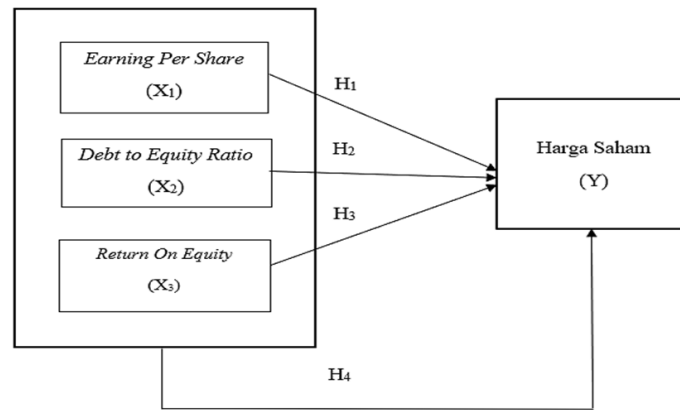
Salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati para investor adalah saham, karena saham mampu memberikan tingkat return yang menarik. Hal ini bisa terlihat dari banyaknya emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa efek, dimana perdagangan saham semakin marak dan menarik investor untuk terjun dalam jual beli saham. Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT). Dengan memiliki suatu saham perusahaan, maka manfaat yang diperoleh berupa *capital gain* dan deviden. *Capital gain* merupakan bagian dari keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dan harga belinya. Sedangkan, deviden merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham. Menurut Sudirman (2015 : 16) dalam Labiba (2021) menyatakan bahwa saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Menurut Halim (2015 : 6) menyatakan bahwa saham adalah salah satu bentuk efek yang diperdagangkan dalam pasar modal atau dapat dikatakan saham sebagai bentuk paling murni atau sederhana dari kepemilikan perusahaan. Menurut Abi (2016 : 17) dalam Partomuan (2021) menyatakan bahwa saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (beban usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan penyertaan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Berdasarkan definisi saham menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah bentuk efek yang diperdagangkan di pasar modal yang merupakan bentuk kepemilikan atau tanda penyertaan seseorang dalam suatu perusahaan. Dimana, saham direpresentasikan oleh selembar kertas dengan nilai nominal yang jelas dan pemegangnya memiliki hak dan kewajiban serta memiliki potensi untuk dijual.

### **Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah proses dimana seseorang melakukan penelitian, menerima data, memproses data tersebut, dan menginterpretasikan hasil dari data yang telah diproses. Menurut Sugiyono (2021 : 95), kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variable independen (X) yang terdiri dari *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang sudah *go-public*. Ilustrasi kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

**Hipotesis Penelitian**

Ha1 : *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

Ho2 : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Ha3 : *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

Ha4 : *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

**3. METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif kausal yaitu penelitian yang menyatakan hubungan dua variabel atau lebih. Asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2021 : 37). Dalam penelitian ini penulis mengukur variabel independen yang terdiri dari *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity* serta variabel dependen yaitu Harga Saham. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah keseluruhan data laporan keuangan dan laporan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2013 - 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk berupa laporan neraca, laporan laba rugi dan ikhtisar saham periode 2013 - 2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2021 : 213 ). Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diambil dari instansi tertentu berupa laporan atau catatan yang merupakan data tahunan.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Regresi Linear Berganda**

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Source   | SS         | df | MS         | Number of obs = | 10     |
|----------|------------|----|------------|-----------------|--------|
| Model    | 2.7651e+09 | 3  | 921694390  | F(3, 6) =       | 21.78  |
| Residual | 253874071  | 6  | 42312345.1 | Prob > F =      | 0.0013 |
|          |            |    |            | R-squared =     | 0.9159 |
|          |            |    |            | Adj R-squared = | 0.8739 |
| Total    | 3.0190e+09 | 9  | 335439693  | Root MSE =      | 6504.8 |

| HargaSaham | Coefficient | Std. err. | t     | P> t  | [95% conf. interval] |
|------------|-------------|-----------|-------|-------|----------------------|
| EPS        | 55.81595    | 9.861133  | 5.66  | 0.001 | 31.68663 79.94527    |
| DER        | 73.62316    | 84.49656  | 0.87  | 0.417 | -133.1325 280.3788   |
| ROE        | 7.725145    | 452.8456  | 0.02  | 0.987 | -1100.348 1115.798   |
| _cons      | -27694.62   | 44795.83  | -0.62 | 0.559 | -137306.1 81916.82   |

Sumber : Data Diolah dengan STATA. 17

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -27694,62 + 55,81595 X_1 + 73,62316 X_2 + 7,725145 X_3$$

Berikut interpretasi dari persamaan linier berganda diatas, yaitu:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -27.694,62. Hal ini berarti apabila variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) sama dengan 0 (nol), maka Harga Saham akan turun sebesar -27.694,62.
- Koefisien *Earning Per Share* ( $X_1$ ) sebesar 55,81595 artinya terjadi peningkatan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap Harga Saham sebesar 55,81595 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham searah yang dimana apabila *Earning Per Share* (EPS) naik maka Harga Saham juga naik. Artinya, semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) semakin tinggi pula nilai Harga Saham, begitu pula sebaliknya semakin rendah *Earning Per Share* (EPS) maka semakin rendah pula nilai Harga Saham.
- Koefisien *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 73,62316 artinya terjadi peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap Harga Saham sebesar 73,62316 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham searah yang dimana apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka Harga Saham juga naik. Artinya, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi kemungkinan risiko keuangan perusahaan yang secara teori dapat menyebabkan penurunan Harga Saham, begitu pula sebaliknya makin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin rendah kemungkinan risiko keuangan perusahaan yang secara teori dapat meningkatkan Harga Saham.
- Koefisien *Return On Equity* ( $X_3$ ) sebesar 7,725145 artinya terjadi peningkatan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap harga saham sebesar 7,725145 satuan. Koefisien bernilai positif berarti bahwa arah hubungan *Return On Equity* (ROE) searah yang dimana apabila *Return On Equity* (ROE) naik maka Harga Saham juga naik. Artinya, semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham semakin dan tinggi pula nilai Harga Saham, begitu pula sebaliknya semakin rendah *Return On Equity* (ROE) berarti semakin kurang optimal kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya dan berdampak pada keuntungan pemegang saham dan semakin rendah pula nilai Harga Saham.

**Uji Hipotesis**

**Uji Signifikan Paramenter Individual (Uji t)**

**Tabel 3. Hasil Uji Signifikan Paramenter Individual (Uji t)**

| . regress HargaSaham EPS DER ROE |             |           |            |               |                      |          |
|----------------------------------|-------------|-----------|------------|---------------|----------------------|----------|
| Source                           | SS          | df        | MS         | Number of obs | = 10                 |          |
| Model                            | 2.7651e+09  | 3         | 921694390  | F(3, 6)       | = 21.78              |          |
| Residual                         | 253874071   | 6         | 42312345.1 | Prob > F      | = 0.0013             |          |
|                                  |             |           |            | R-squared     | = 0.9159             |          |
|                                  |             |           |            | Adj R-squared | = 0.8739             |          |
| Total                            | 3.0190e+09  | 9         | 335439693  | Root MSE      | = 6504.8             |          |
| HargaSaham                       | Coefficient | Std. err. | t          | P> t          | [95% conf. interval] |          |
| EPS                              | 55.81595    | 9.861133  | 5.66       | 0.001         | 31.68663             | 79.94527 |
| DER                              | 73.62316    | 84.49656  | 0.87       | 0.417         | -133.1325            | 280.3788 |
| ROE                              | 7.725145    | 452.8456  | 0.02       | 0.987         | -1100.348            | 1115.798 |
| _cons                            | -27694.62   | 44795.83  | -0.62      | 0.559         | -137306.1            | 81916.82 |

Sumber : Data Diolah dengan STATA. 17

Berikut kesimpulan dari uji hipotesis tabel 3, secara parsial :

- Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham  
 Berdasarkan tabel 4.16 diatas, menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada *Earning Per Share* (EPS) sebesar 5,66 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,44. Tingkat signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (Uji 2 arah) dan derajat kebebasan  $df =$

$n - k - 1$  atau  $10 - 3 - 1 = 6$ , maka dapat dibandingkan yaitu  $t_{hitung} 5,66 > t_{tabel} 2,44$  dan nilai probabilitas  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, variabel *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013 – 2022.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,87 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,44. Tingkat signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (Uji 2 arah) dan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $10 - 3 - 1 = 6$ , maka dapat dibandingkan yaitu  $t_{hitung} 0,87 < t_{tabel} 2,44$  dan nilai probabilitas  $0,417 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013 – 2022.

c. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,02 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,44. Tingkat signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (Uji 2 arah) dan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $10 - 3 - 1 = 6$ , maka dapat dibandingkan yaitu  $t_{hitung} 0,02 < t_{tabel} 2,44$  dan nilai probabilitas  $0,987 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013 – 2022.

### Uji Signifikan Simultan (Uji F)

**Tabel 4. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

| Source   | SS         | df | MS         | Number of obs = | 10     |
|----------|------------|----|------------|-----------------|--------|
|          |            |    |            | F(3, 6) =       | 21.78  |
| Model    | 2.7651e+09 | 3  | 921694390  | Prob > F =      | 0.0013 |
| Residual | 253874071  | 6  | 42312345.1 | R-squared =     | 0.9159 |
|          |            |    |            | Adj R-squared = | 0.8739 |
| Total    | 3.0190e+09 | 9  | 335439693  | Root MSE =      | 6504.8 |

Sumber : Data Diolah dengan STATA. 17

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,78 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,76 dilihat pada tabel distribusi F. Tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $10 - 3 - 1 = 6$ . Maka dapat dibandingkan yaitu  $F_{hitung} 21,78 > F_{tabel} 4,76$  dan nilai probabilitas  $0,0013 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, variabel *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013 – 2022.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* dengan nilai  $t_{hitung} 5,66 > t_{tabel} 2,44$  dan nilai probabilitas  $0,001 < 0,05$ . Maka keputusan yang diambil  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* secara individu (parsial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Earning Per Share* maka akan meningkatkan harga saham yang berarti bahwa PT Unilever Indonesia Tbk dalam periode 2013 – 2022 mempunyai kecukupan laba yang tersedia untuk para pemegang saham.

Hal ini juga sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menjelaskan bahwa ketika *Earning Per Share* meningkat, menandakan kinerja manajemen yang baik dan pasar akan menganggap peningkatan ini sebagai sinyal baik (*good news*) sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya, permintaan saham meningkat dan harga saham akan naik. Selain itu, *Earning Per Share* yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen berhasil dalam meningkatkan keberhasilan bagi pemegang saham. Artinya, perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi berupa *dividen* atas jumlah saham yang diperdagangkan. Investor memiliki hak untuk memperoleh *dividen* atas modal yang telah di tamankannya pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Intan Sari (2021) dan Natasha Salamona Dewi & Agus Endro Suwarno (2022) yang menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dengan nilai  $t_{hitung} 0,87 < t_{tabel} 2,44$  dan nilai probabilitas  $0,417 > 0,05$ . Maka keputusan yang diambil  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara individu (parsial) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham dan tidak memiliki pengaruh terhadap investor untuk menanamkan saham pada perusahaan. Hal ini disebabkan karena *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (liabilitas) dengan total modal (ekuitas).

Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menjelaskan bahwa dalam melakukan investasi tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan belum memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memberikan gambaran dan informasi untuk prospek perusahaan kedepannya dan tidak investor belum dapat mendasari dalam pengambilan keputusan. Meskipun, informasi laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan sangat penting bagi pihak eksternal, tetapi jika investor belum bisa mengambil keputusan hal ini menunjukkan bahwa sinyal antara perusahaan dan investor belum berhasil. Artinya, tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* bukanlah faktor yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya, yang dimana tidak berpengaruhnya *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa sebagian investor cenderung menginginkan laba jangka pendek dalam bentuk *capital gain*. Oleh karena itu, dalam mempertimbangkan pembelian saham investor tidak mempertimbangkan *Debt to Equity Ratio* perusahaan, melainkan lebih mengikuti tren yang terjadi di pasar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Humairo & Sairin (2021), Nurismalatri & Eka Dewi Artika (2022) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* dengan nilai  $t_{hitung} 0,02 < t_{tabel} 2,44$  dan nilai probabilitas  $0,987 > 0,05$ . Maka keputusan yang diambil  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara individu (parsial) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang tersedia sebagaimana yang tercermin dari *Return On Equity* belum mampu menjadi faktor penilaian bagi investor terhadap manajemen perusahaan.

Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menjelaskan bahwa peningkatan *Return On Equity* mencerminkan kinerja manajemen yang baik, yang memberikan sinyal positif (*good news*) bagi investor. Sehingga dapat menyebabkan peningkatan permintaan saham dan berdampak pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, penurunan *Return On Equity* menandakan kinerja manajemen yang kurang baik, yang memberikan sinyal buruk (*bad news*) bagi investor. Sehingga laba yang didapatkan belum mencerminkan keuntungan bersih yang dapat dibagikan kepada investor. Akibatnya, investor mungkin merasa tidak mendapat keuntungan yang di harapkan dan hal ini juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan investor untuk mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan dalam menganalisis saham mereka serta berdampak pada penurunan harga saham. Kondisi tersebut menggambarkan sinyal yang diberikan perusahaan belum diterima sepenuhnya oleh investor sehingga menyebabkan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Satria (2020), Febby Trinanda Partomuan & Saur Costanius Simamora (2021) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* dengan nilai  $F_{hitung} 21,78 > F_{tabel} 4,76$  dan nilai probabilitas  $0,0013 < 0,05$ . Maka keputusan yang diambil  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* secara bersama – sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. sehingga dapat disimpulkan, bahwa dalam hal investasi analisis *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* menjadi pertimbangan utama bagi calon investor yang ingin membeli saham. Hal ini juga sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang

menjelaskan bahwa rasio keuangan memberikan sinyal positif (*good news*) kepada investor sehingga dapat mendorong penanaman modal investasi yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Selain itu, investor menggunakan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* untuk mengevaluasi kinerja perusahaan karena dengan memiliki informasi yang akurat dan transparan, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik dan hal ini membantu meningkatkan kepercayaan antara manajemen dan pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Devi Andriani, Ratih Kusumastuti, dan Riski Hernando (2023) yang menyatakan bahwa secara simultan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} 5,66 > t_{tabel} 2,44$  dan nilai probabilitas  $0,001 < 0,05$ .
- b. Variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} 0,87 < t_{tabel} 2,44$  dan nilai probabilitas  $0,417 > 0,05$ .
- c. Variabel *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} 0,02 < t_{tabel} 2,44$  dan nilai probabilitas  $0,987 > 0,05$ .
- d. Variabel *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} 21,78 > F_{tabel} 4,76$  dan nilai probabilitas  $0,0013 < 0,05$

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2018) Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Current Ratio terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Nasional Manajemen dan Bisnis (NCMAB)* 2018.
- Andriani, S.D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 333 - 345.
- Brigham, E. F. dan J.F Houston. 2019. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Salemba Empat Jakarta.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. 2016. Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022) Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Pada perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020) *In Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, (Vo. 1, pp. 472-482).
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183-191.
- Ekawati, S., & Yuniati, T., (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap harga Saham Pada perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. 9(3).
- Fahmi, Irham. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab. Bandung : Alfabeta. JM
- Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Pertahanan*, 2(1), 11 - 22.

- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi ke-9, Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. Analisis Investasi di Aset Keuangan. Jakarta: Mitra wacana Media.
- Hamzah, A. R. (2020). Pengaruh CR dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015 – 2018. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 648 – 656.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi kesebelas. Cetakan Pertama. Yogyakarta: PT. BPF.
- Hasanudin, Awaloedin, D. T., & Yulianti, F. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Return Saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9(1), 6–19.
- Hayat, A., Noch, M. Y., Hamdani, Rumasuku, M.R., Rasyid, A., & Nasution, M. D. 2018. Manajemen Keuangan. Medan : Madenatera.
- Humairo, A. & Sairin. (2021). Pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2010 – 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 1(2), 79-89.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Labiba, A.M rasmini, M., & Kostini, N. (2021). *Pengaruh Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham. *Inovasi*, 17(3), 519-526.
- Nurismalatri, N., & Artika, E. D. (2022). *Pengaruh Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022. *Jurnal Ilmiah Perkusi*, 2(1),71.
- Oktavian, R., & Sahrnisa. (2020). Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Earning Ratio (PER)* dan *Inventory Turnover Ratio* Terhadap Harga Saham Pada PT Lippo Cikarang Tbk Periode 2009-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible*, 2(1), 38-52.
- Partomuan, F. T. (2021). Pengaruh CR, DER dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Indeks IDX Value 30 Periode 2015-2019. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 242-255.
- Pratama, A.W., & Marsono, M. (2021). Faktor – Faktor Rasio Fundamental Perusahaan dalam Mempengaruhi Harga Saham (Studi pada Perusahaan Multisektor yang Terdaftar Pada Indeks IDX30 Tahun 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 10 (4).
- Rahmadewi, O.W., & Abundanti, N. (2018) Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Satria, Rita. (2020). Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) TBK Periode 2009 -2017. *Jurnal Ilmiah Feasible*, 2(2), 204-216.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (roa) pada pt kalbe farma, tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, S. 2017. Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal. Yogyakarta: Andi, ISBN: 978-979-29-6728-9.
- Tandelilin, E. 2017. Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi”. Yogyakarta : PT.Kanisius
- Utomo, A. S. (2019). Pengaruh CSR, ROI, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 4 (1), 82-94.